

Analisis Motivasi Belajar Melalui Metode Pembelajaran Eksperimen Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Pristia Sabrina¹ (Universitas PGRI Semarang, Indonesia)

Muniroh Munawar² (Universitas PGRI Semarang, Indonesia)

Nila Kusumaningtyas³ (Universitas PGRI Semarang, Indonesia)

Co-Author Email: pristiasabrina12@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan motivasi belajar melalui metode pembelajaran eksperimen di Kelompok TK B Pusat Unggulan PAUD Taman Belia Candi Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar anak didik melalui metode pembelajaran eksperimen berhasil berkembang sangat baik. Hal tersebut terlihat bahwa anak didik memiliki minat, semangat dan antusias dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga anak didik dapat tekun, ulet, rasa ingin tahu, mandiri, teguh pendirian serta dapat memecahkan masalah yang sedang ia hadapi. Dalam menumbuhkan, mengembangkan, mengaktifkan dan menstimulasi motivasi belajar, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode pembelajaran eksperimen memberikan pengalaman praktis yang membekas dan mendalam sehingga motivasi belajar anak didik dapat optimal dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Kata kunci: Motivasi belajar, metode pembelajaran eksperimen, anak usia dini.

Abstract: This study aims to determine, analyze and describe learning motivation through experimental learning methods in the Kindergarten B Center for Early Childhood Education at Taman Belia Candi Semarang. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The research instruments used were observation, interviews and documentation. The results showed that the learning motivation of students through the experimental learning method developed very well. It can be seen that students have interest, enthusiasm and enthusiasm in the process of learning activities so that students can be diligent, tenacious, curious, independent, steadfast in their stance and can solve the problems they are facing. In growing, developing, making effective and stimulating learning motivation, teachers need to use appropriate learning methods. The use of experimental learning methods provides an imprinted and deep practical experience so that students' learning motivation can be optimal and learning objectives can be achieved.

Keywords: Learning motivation, experimental learning methods, early childhood.

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang telah terjadi di seluruh belahan dunia membawa dampak yang cukup serius, salah satunya bagi Indonesia (Sintya & Putri, 2021). Di Indonesia, semua jenjang pendidikan menghentikan kegiatan pembelajarannya secara tatap muka dan berganti menggunakan sistem *daring* atau belajar jarak jauh.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara sederhana pada siswa, penulis banyak menemukan beberapa anak didik yang tidak memiliki motivasi belajar, minat belajar dan semangat belajar dalam melakukan pembelajaran secara *daring*. Sedangkan berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pada para pendidik, para guru mengatakan bahwa pembelajaran dalam jaringan (*daring*) memiliki sangat banyak kendala, seperti: anak didik tidak merespon saat melakukan pembelajaran *during*, partisipasi anak didik yang minim, minat belajar anak didik yang minim, jaringan yang tidak stabil. Hal tersebut menyebabkan terhambatnya proses belajar mengajar dan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan maksimal pada anak didik, sehingga tidak tercapainya tujuan pendidikan. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Santoso bahwa So far, studies on the implementation of DL during the Covid-19 pandemic have tended to address the constraints experienced by students. Several researchers had examined some of these barriers[5]explained a decrease in student motivation when DL was enforced. Students' other barriers are related to supporting electronic devices, such as signal difficulty, limited data quota, slow internet network, and limited gadget ownership [6], [7]. These kinds of situations are more directing students to immediately return to implementing face-to-face learning directly at school [8] (Santoso et al., 2021).

Pendidikan saat ini diharapkan mampu membekali setiap peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai dan sikap, dimana proses belajar bukan semata-mata mencerminkan *knowledge based* tapi mencerminkan pilar pendidikan. Pada kenyataannya pembelajaran *daring* memberikan suatu kendala yang dihadapi guru sebagai pendidik dan pengajar (Sintya & Putri, 2021).

Dalam menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar dibutuhkan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan menantang serta memberikan pengalaman yang membekas dan mendalam, seperti metode pembelajaran eksperimen. Menurut Djamrah, Pembelajaran eksperimen merupakan cara penyajian pelajaran, dimana anak didik melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dialami (Haerani et al., n.d.).

Sardiman, 2012: 83 (Muafiah, 2020) juga menjelaskan ciri-ciri anak yang memiliki motivasi belajar berdasarkan teori psikoanalitik, diantaranya yaitu: 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya). 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. 4) Lebih senang bekerja mandiri. 5) Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif). 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu). 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Konteks penelitian yang melatarbelakangi penelitian adalah Anak usia dini tidak memiliki motivasi belajar, minat belajar dan semangat belajar dalam melakukan

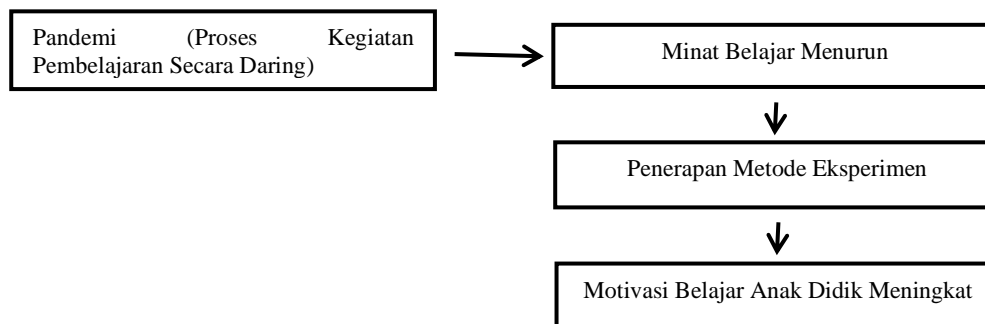
pembelajaran dalam jaringan (*during*) yang memiliki sangat banyak kendala, seperti: anak didik tidak merespon saat melakukan pembelajaran *during*, partisipasi anak didik yang minim, minat belajar anak didik yang minim, jaringan yang tidak stabil. Hal tersebut menyebabkan terhambatnya proses kegiatan pembelajaran dan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan maksimal pada anak didik, sehingga tidak tercapainya tujuan pendidikan. Fokus penelitian ini adalah Bagaimana motivasi belajar melalui metode pembelajaran eksperimen di Kelompok TK B Pusat Unggulan PAUD Taman Belia Candi Semarang?"

Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji mengenai motivasi belajar anak didik dan efektifitas metode pembelajaran eksperimen. Pertama, Penelitian Alvin tentang metode pembelajaran eksperimen dalam pembelajaran sains anak usia dini. Dari penelitian tersebut diperoleh bahwa metode eksperimen mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan kreativitas secara optimal melalui pembelajaran praktek secara langsung yang dilakukan oleh peserta didik untuk melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan tentang suatu objek, keadaan atau proses sesuatu yang dilakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu: Membahas metode eksperimen dalam pembelajaran anak usia dini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains untuk anak usia dini, sedangkan penelitian penulis menganalisis pembelajaran eksperimen sebagai motivasi belajar pada anak usia dini (Ma'viah, n.d.).

Kedua, penelitian Selia tentang pembelajaran sains untuk motivasi belajar anak usia dini. Dari penelitian tersebut diperoleh bahwa pembelajaran sains dijadikan sebagai stimulasi motivasi belajar pada anak, agar anak dapat lebih bersemangat mengenal benda-benda sekitar sehingga lebih menekankan pada proses pengajaran daripada produknya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu: bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak usia dini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini menggunakan pembelajaran sains untuk meningkatkan motivasi belajar anak, sedangkan penelitian penulis menganalisis motivasi belajar anak didik melalui metode pembelajaran eksperimen (Kurnia et al., n.d.).

Penelitian relevan yang ketiga, penelitian heni tentang motivasi belajar anak usia dini melalui sains. Dari penelitian tersebut diperoleh bahwa melalui pembelajaran sains motivasi belajar meningkat meskipun kadarnya masih bervariasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu: bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak usia dini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini meningkatkan motivasi belajar melalui pembelajaran sains, sedangkan penelitian penulis menganalisis motivasi belajar anak didik melalui metode pembelajaran eksperimen (Nafiqoh, 2018).

Adapun alur analisis data peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Peneliti dapat melakukan interpretasi dari data yang ditemukan di lapangan. Peneliti juga perlu menyimpulkan dan melakukan verifikasi atau kritik terhadap sumber data.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis motivasi belajar melalui metode pembelajaran eksperimen di Kelompok TK B Pusat Unggulan PAUD Taman Belia Candi Semarang. Sumber data yang digunakan diklasifikasikan menjadi 3 bagian, diantaranya: 1) *Person*: guru di Pusat Unggulan PAUD Taman Belia Candi Semarang, 2) *Place*: Pusat Unggulan PAUD Taman Belia Candi Semarang, 3) *Paper*: Data lisan maupun tulisan serta gambar ketika proses kegiatan pembelajaran.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini, diantaranya: 1) Observasi langsung yaitu melakukan pengamatan di Kelompok TK B Pusat Unggulan PAUD Taman Belia Candi Semarang untuk mengamati kegiatan pembelajaran. Peneliti menyediakan buku catatan dan kamera. Buku catatan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan, data-data pengamatan berupa catatan lapangan. 2) Wawancara, berupa berdialog dan tanya jawab dengan kepala sekolah, dan juga guru yang bertugas serta anak didik di Kelompok TK B Pusat Unggulan PAUD Taman Belia Candi Semarang. Hasil-hasil wawancara kemudian dituangkan dalam struktur ringkasan, yang dimulai dari penjelasan ringkas identitas, deskripsi situasi oatau konteks, identitas masalah, deskripsi data, unitisasi dan ditutup dengan pemunculan tema. 3) Dokumentasi, seperti: dokumen-dokumen yang berupa buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan fokus penelitian.

Tabel 1. Kisi-Kisi Penelitian Motivasi Belajar

No	Aspek	Indikator	Item
1.	Ketekunan	Tekun dalam menghadapi tugas	Anak mampu menyelesaikan tugas sampai selesai Anak mampu mengerjakan tugas dengan usaha sendiri Anak mengikuti kegiatan dengan penuh semangat
2.	Ulet	Ulet dalam menghadapi tugas	Anak tidak mudah putus asa terhadap kegagalan
3.	Minat	Menunjukkan minatnya	Anak aktif dalam kegiatan tanya jawab dan Anak mampu menjawab pertanyaan guru dengan penuh semangat Anak memiliki semangat dan minat belajar pada kegiatan yang sedang dilakukan
4.	Mandiri	Senang melakukan kegiatan secara mandiri	Anak senang melakukan kegiatan secara mandiri tanpa diminta
5.	Rasa Ingin Tahu	Senang menemukan dan melakukan hal baru	Anak senang menemukan dan melakukan hal baru

6.	Teguh Pendirian	Mempertahankan pendapatnya	Anak mampu mempertahankan pendapatnya ketika kegiatan bercakap-cakap
		Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	Anak mampu memberikan pendapat mengenai hal yang sedang dihadapi/diyakini
7.	Pemecahan masalah	Senang mencari dan memecahkan sendiri masalah yang sedang dihadapi	Anak senang bereksplorasi dan bereksperimen pada hal-hal baru
			Anak mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemberian motivasi oleh guru di Pusat Unggulan PAUD Taman Belia Candi Semarang dilakukan setiap saat dengan sederhana tetapi membekas, seperti: ketika anak didik melakukan suatu kegiatan, guru memberikan kalimat motivasi “semangat”, “kamu pasti bisa”, “bunda yakin kamu bisa”. Ketika anak mendapatkan kepercayaan dari guru, anak didik akan lebih merasa percaya diri untuk berhasil.

Peran guru dan orangtua penting dalam memotivasi anak usia dini. Guru di Pusat Unggulan PAUD Taman Belia Candi Semarang membangun dan memiliki komunikasi yang baik dengan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Slameto, 2013 (Mering, n.d.) yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak bisa berasal dari dalam dan dari luar diri anak. Oleh karena itu, peran orang dewasa sangat diperlukan dalam hal memotivasi anak agar mau belajar terutama guru yang menjadi panutan anak.

Motivasi belajar anak didik kelompok TK B Pusat Unggulan PAUD Taman Belia Candi Semarang berkembang sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari semangat yang tinggi, minat dan antusias anak didik pada proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Anak didik yang telah memiliki motivasi belajar cenderung akan sadar dan memahami proses belajar dari awal belajar, proses hingga mencapai hasil akhir dengan meningkatkan semangat belajarnya dan rasa ingin tahu mengetahui pengetahuan-pengetahuan baru pada proses kegiatan pembelajaran sehingga tercapainya tujuan dari pembelajaran. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Dimanti & Mudjiono (2015: 85) bahwa motivasi belajar akan menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar dan menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian belajar yang berkesinambungan.

Motivasi belajar melalui metode pembelajaran eksperimen memberikan pengalaman praktis yang membekas dan mendalam karena pada pembelajaran eksperimen, anak didik dapat bermain sekaligus belajar sehingga membuat anak didik merasa senang. Ketika anak didik sudah merasa senang, maka pengetahuan baru dapat lebih mudah dipahami. Proses kegiatan pembelajaran yang melibatkan anak didik secara langsung, dapat memberikan pengalaman nyata kepada anak, sehingga anak dapat mengingat dengan mudah dan meningkatnya antusias anak untuk mengikuti pembelajaran. Memberikan pengalaman langsung sangat efektif untuk mengasah kemampuan panca indera pada anak didik yang

dapat membuat anak didik lebih mengingat dan menerima pembelajaran dengan jauh lebih baik.

Tabel 2. Hasil Temuan Observasi Motivasi Belajar Anak Didik Kelompok TK B Pusat Unggulan PAUD Taman Belia Candi Semarang

No	Aspek	Indikator	Nama Anak							
			Aq	Az	Dh	Da	Fa	Ka	Sa	Yu
1.	Ketekunan	Tekun dalam menghadapi tugas	3	4	4	4	4	3	4	4
2.	Ulet	Ulet dalam menghadapi tugas	3	4	4	4	4	3	4	4
3.	Minat	Menunjukkan minatnya	4	4	4	4	4	4	4	4
4.	Mandiri	Senang melakukan kegiatan secara mandiri	4	4	4	4	4	4	4	4
5.	Rasa Ingin Tahu	Senang menemukan dan melakukan hal baru	4	4	4	4	3	4	4	4
5.	Teguh Pendirian	Mempertahankan pendapatnya	4	4	3	4	3	3	4	4
		Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	4	4	3	4	3	3	4	4
6.	Pemecahan masalah	Senang mencari dan memecahkan sendiri masalah yang sedang dihadapi	3	4	4	4	4	3	4	4

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan analisa dari peneliti di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar anak didik kelompok TK B di Pusat Unggulan PAUD Taman Belia Candi Semarang dapat tumbuh, berkembang dan distimulasi melalui metode pembelajaran eksperimen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Motivasi Belajar melalui Metode Pembelajaran Eksperimen di Kelompok TK B Pusat Unggulan PAUD Taman Belia Candi Semarang, dapat di simpulkan bahwa Motivasi belajar penting dimiliki anak usia dini. Motivasi belajar anak didik kelompok TK B di Pusat Unggulan PAUD Taman Belia Candi Semarang berkembang sangat baik sesuai harapan peneliti. Anak didik memiliki minat, semangat dan antusias dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga anak didik dapat tekun, ulet, rasa ingin tahu, mandiri, teguh pendirian serta dapat memecahkan masalah yang sedang ia hadapi. Hal tersebut dibuktikan dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam menumbuhkan, mengembangkan, mengefektifkan dan menstimulasi motivasi belajar, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode pembelajaran eksperimen memberikan pengalaman praktis yang membekas dan mendalam sehingga motivasi belajar anak didik dapat optimal dan tercapainya tujuan pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Dimiyati & Mudjiono. (2015). *Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan & Rineka Cipta.
- Haerani, D., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (n.d.). *Penerapan Metode Pembelajaran Eksperimen Terhadap Peserta*.
- Kurnia, S. D., Piaud, P., Tarbiyah, F., & Bone, I. (n.d.). *Urgensi Pembelajaran Sains Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Anak Usia Dini*.
- Ma'viah, A. (N.D.). *Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini (Experimental Methods In Science Learning For Early Childhood)* (Vol. 3).
- Mering, A. (n.d.). *Analisis Motivasi Belajar Anak Kelompok B Di Tk Umum Dengan Tk Islam Se-Kecamatan Pontianak Kota*.
- Muafiah, A. (2020). *Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19*. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>
- Nafiqoh, H. (2018). *Pembelajaran Sains Sederhana Dalam Rangka Peningkatan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di Paud Tunas Siliwangi Cimah Tengah*. 4(2), 2581-0413.
- Santoso, S., Sugiri, W., Amelia, R., & Priatmoko, S. (2021, October 20). *Teachers Barriers to Promote Distance Learning in The Era Pandemic Coronavirus Disease (Covid-19)*. <https://doi.org/10.4108/eai.17-7-2021.2312019>
- Sintya, A., & Putri, I. (2021). *Kemampuan Guru PAUD dalam Mengelola Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 23-31. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/index>